

ASUHAN KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA NY. S DENGAN RENDAM KAKI MENGGUNAKAN REBUSAN JAHE MERAH TERHADAP PENDERITA HIPERTENSI

Kholifah Nur Azzakiyah*, Wasis Eko Kurniawan

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran,
Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*Olipkholifah10@gmail.com

ABSTRAK

Lansia adalah kondisi yang digambarkan oleh ketidakmampuan individu untuk menjaga keseimbangan terhadap kondisi tekanan fisiologis. Seorang lansia rentan mengalami suatu penyakit terutama penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif terkait penuaan yaitu hipertensi. Pengobatan non farmakologi dapat dilakukan melalui terapi rendam kaki menggunakan rebusan jahe merah. Rendam kaki menggunakan rebusan jahe merah akan memberikan efek yaitu meningkatnya sirkulasi darah dan meningkatnya relaksasi otot tubuh. Penelitian bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan nyeri akut pada Ny. S dengan rendam kaki menggunakan rebusan jahe merah terhadap penderita hipertensi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap. Pengambilan data dilakukan tanggal 08-10 Mei 2023. Responden pada penelitian ini yaitu satu orang dengan pemilihan dari enam lansia yang ada di wisma 6 yang memiliki penyakit hipertensi. Data yang dikumpulkan berisi data pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Intervensi yang dilakukan yaitu terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah dilakukan selama 3x24 jam. Terjadi penurunan skala nyeri awal 6 menjadi skala 2 dan terjadi penurunan tekanan darah pada hari pertama sampai hari ketiga. Temuan menunjukkan bahwa terapi rendam kaki berbasis rebusan jahe merah dapat menurunkan tekanan darah. Evaluasi tiga hari yang menemukan bahwa agen cedera fisiologis terkait dengan nyeri akut menunjukkan bahwa masalah tersebut telah teratasi.

Kata kunci: asuhan keperawatan; hipertensi; jahe merah

NURSING CARE ACUTE PAIN IN NY. S WITH FOOT SOAK USING RED GINGER DETECTION AGAINST HYPERTENSION SUFFERERS

ABSTRACT

An elderly person's inability to maintain equilibrium in the face of physiological stress is a sign of the condition. Disease, particularly degenerative diseases, are more likely to strike the elderly. Hypertension is one of the age-related degenerative diseases. Red ginger decoction foot soak therapy is one non-pharmacological treatment option. Splashing the feet utilizing red ginger decoction will increment blood dissemination and expanding unwinding of the body's muscles. The goal of the study is to provide Ny with nursing care for acute pain. S by soaking the feet of people with high blood pressure at the Dewanata Social Service Center for the Elderly, Cilacap, in red ginger decoction. From May 8 to May 10, 2023, data were collected. One individual selected from a group of six hypertensive elderly Wisma 6 residents responded to this study. Assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation data are included in the collected data. Red ginger decoction foot soak therapy was carried out for three consecutive 24-hour periods. The initial pain scale went from 6 to 2 on a scale, and blood pressure went down from the first day to the third day. According to the findings, red ginger decoction-based foot soak therapy can lower blood pressure. The issue had been resolved, as the three-day evaluation revealed an association between acute pain and physiological agents of injury.

Keywords: hypertension; nursing care; red ginger

PENDAHULUAN

Lansia adalah kondisi yang digambarkan oleh ketidakmampuan individu untuk menjaga keseimbangan terhadap kondisi tekanan fisiologis (Pany & Boy, 2020). Seorang lansia rentan mengalami suatu penyakit terutama penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif pada lansia yaitu hipertensi (Azizah et al., 2023). Berdasarkan *Join National Committee* dalam *The Eighth Report of Join National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure* berpendapat bahwa tekanan darah tinggi (hipertensi) yaitu keadaan dimana tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg (sistolik) dan/atau ≥ 90 mmHg (Ansar et al., 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar seseorang terdiagnosa hipertensi dan diperkirakan meningkat sebanyak 1,5 miliar pada tahun 2025 (Silfiyani & Khayati, 2021). Prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia, yaitu prevalensi hipertensi pada kelompok usia 55-64 tahun sebesar 45,9%; usia 65-74 tahun sebesar 57,6%; dan kelompok usia >75 tahun sebesar 63,8%. Provinsi Jawa Tengah menduduki provinsi tertinggi di seluruh Indonesia yang memiliki peningkatan hipertensi sebanyak 13,4% (Khotimah, 2023).

Salah satu terapi komplementer yang dilakukan secara mandiri serta bersifat alami untuk menurunkan hipertensi yaitu dengan hidroterapi kaki (rendam kaki air hangat). Jahe merupakan salah satu kombinasi untuk rendam kaki. Rendam kaki dengan rebusan jahe merah akan memberikan efek yaitu meningkatnya sirkulasi darah dan meningkatnya relaksasi otot tubuh. Jahe merah mempunyai manfaat paling signifikan dibandingkan dengan jahe lainnya. Senyawa gingerol sudah terbukti memiliki aktivitas hipotensif. Kandungan gingerol berasal dari minyak tidak menguap (*non volatile oily*). Kandungan ini yang bisa menghangatkan seluruh tubuh (Sani & Fitriyani, 2021). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan nyeri akut pada Ny. S dengan rendam kaki menggunakan rebusan jahe merah terhadap penderita hipertensi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap.

METODE

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini adalah cara peneliti untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien gerontik dengan diagnosa keperawatan nyeri akut pada pasien gerontik dengan kasus hipertensi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Subjek yang dilakukan yaitu kepada satu orang berjenis kelamin perempuan. Fokus studi yang menjadi kajian utama dari masalah yang diangkat adalah asuhan keperawatan nyeri akut dengan diagnosa medis hipertensi di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap yang dilakukan pada tanggal 08-10 Mei 2023. Data diambil melalui hasil pengkajian, hasil pemeriksaan fisik dan rekam medis pada pasien dengan hipertensi. Hasil pengkajian mendapatkan data subjektif dimana data ini berasal dari pasien yang memahami serta mengetahui keadaan pasien secara langsung. Selain data subjektif, penulis mendapatkan data objektif yang didapatkan dari hasil observasi, pemeriksaan fisik dan data rekam medis yang hasilnya dapat terukur. Evaluasinya yaitu pasien bersedia untuk diberikan terapi rendam kaki menggunakan rebusan jahe merah dan selama tiga hari dilakukan terapi didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan tekanan darah pada pasien.

HASIL

Pengkajian

Pengambilan data telah dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap pada Senin, 08 Mei 2023 – Rabu, 10 Mei 2023. Data diambil melalui hasil pengkajian, hasil pemeriksaan fisik dan rekam medis pada pasien dengan hipertensi. Penulis mendapat hasil pengkajian bahwa Ny. S usia 70 tahun dengan jenis kelamin perempuan yang beralamat di Gombolharjo, Cilacap dan pendidikan terakhir yaitu SD. Ny. S sekarang tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap tepatnya berada di wisma 6. Pada saat pengkajian penulis mendapatkan data bahwa Ny. S mengatakan nyeri kepala dan nyeri pada daerah tengkuk. Pembacaan dari tes tekanan darah adalah 160/90 mmHg pada saat itu. Riwayat penyakit dahulu yaitu Ny. S mengatakan memiliki riwayat penyakit hipertensi. Riwayat keluarga : Ny. S mengaku tidak mengetahui riwayat penyakit keluarganya. Pada pengkajian nyeri PQRST ditemukan data *Provoking Incident* yaitu nyeri bertambah ketika beraktifitas berat, *Quality* yaitu nyeri seperti ditusuk-tusuk, *Region* yaitu nyeri pada lokasi kepala dan daerah tengkuk, *Severity* yaitu skala nyeri 6 yaitu skala nyeri sedang, *Time* yaitu nyeri hilang timbul.

Analisa Data

Analisa data didapatkan hasil data subjektif yaitu pasien mengeluh nyeri kepala dan nyeri tengkuk. P : Jika aktifitas berat, Q : Nyeri seperti tertusuk, R : Nyeri kepala dan nyeri tengkuk, S : Skala nyeri 6 (nyeri sedang), T : Nyeri hilang timbul. Data objektif didapatkan pasien memiliki TD 170/100 mmHg dan tampaknya memegang daerah tengkuk.

Diagnosa Keperawatan

Dari data yang telah dikumpulkan, penulis menyimpulkan bahwa diagnosa keperawatan yang muncul pada pengkajian Ny. S yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada Ny. S untuk mengatasi permasalahan nyeri akut disesuaikan dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu dengan melakukan manajemen nyeri (I.08238).

Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan nyeri akut yang dilakukan pada Ny. S dengan hipertensi yaitu dilakukan selama 3 hari mulai tanggal 08 – 10 Mei 2023.

Evaluasi

Penerapan evaluasi secara teratur memastikan supaya rencana asuhan keperawatan yang diterapkan kepada pasien sudah sesuai. Hasil evaluasi implementasi keperawatan yang telah dilakukan yaitu :

Tanggal 08 Mei 2023

Hasil evaluasi data subyektif adalah Ny. S mengatakan bahwa nyerinya sudah berkurang, skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 4. Data objektif yaitu dengan melakukan pengecekan tekanan darah sebelum dilakukan terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah dan sesudah diberikan terapi. Didapatkan hasil TD sebelum dilakukan terapi yaitu 170/100 mmHg, setelah dilakukan terapi TD nya yaitu 160/90 mmHg. Masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis belum teratasi, lanjutkan intervensi dengan mengecek tekanan darah pasien dan memberikan terapi rendam kaki dengan menggunakan

rebusan jahe merah dan juga mengajarkan kepada pasien cara non-farmakologi untuk menurunkan hipertensi salah satunya yaitu terapi rendam kaki. Indikator kriteria hasil yaitu keluhan nyeri skor 3, meringis skor 3, dan tekanan darah skor 3.

Tanggal 09 Mei 2023

Hasil evaluasi data subyektif adalah Ny. S mengatakan masih merasakan nyeri pada daerah tengkuk dengan skala nyeri 4. Data objektif yaitu pasien terlihat meringis menahan nyeri. TD sebelum rendam kaki 160/100 mmHg dan setelah diberikan terapi renam kaki TD nya yaitu 150/100 mmHg. Ny. S tampak nyaman saat diberikan terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah. Masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis belum teratasi. Indikator kriteria hasil yaitu keluhan nyeri skor 3, meringis skor 4, dan tekanan darah skor 4.

Tanggal 10 Mei 2023

Hasil evaluasi data subyektif adalah Ny. S mengatakan nyerinya berkurang, skala nyeri 4 menjdi skala nyeri 2. Data objektif yaitu pasien terlihat senang diberikan terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah. TD sebelum rendam kaki 160/100 mmHg dan setelah diberikan terapi renam kaki TD nya yaitu 130/80 mmHg. Saat diberikan terapi rendam kaki pasien tampak tenang dan nyaman. Masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis sudah teratasi. Indikator kriteria hasil yaitu keluhan nyeri skor 5, meringis skor 5, dan tekanan darah skor 5.

PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan pada semua tahapan asuhan keperawatan, yaitu :

Pengkajian

Hasil pengkajian didapatkan hasil bahwa Ny. S mengatakan nyeri pada kepala dan nyeri tengkuk. Ny. S tampak meringis menahan nyeri sambil memegang daerah tengkuk. Didapatkan pula hasil tekanan darah Ny. S yaitu 170/100 mmHg. Riwayat penyakit dahulu yaitu Ny. S memiliki riwayat hipertensi. Nyeri akut umumnya merupakan kesan yang terjadi secara tidak terduga, paling sering karena semacam cedera. Trauma akibat kecelakaan, infeksi, dan pembedahan semuanya berkontribusi pada nyeri akut. Dalam kebanyakan kasus, nyeri akut bersifat intermiten dan berlangsung kurang dari enam bulan (Mardiana, 2022). Tekanan darah tinggi yang tidak normal dapat mengganggu sistem organ lain dan menyebabkan penyakit seperti stroke dan penyakit jantung koroner (Istichomah, 2020).

Skala nyeri yang timbul pada Ny. S akibat hipertensi yaitu skala nyeri 6 (nyeri sedang). Hal ini dikarenakan adanya tanda dan gejala hipertensi yaitu nyeri kepala dan nyeri daerah tengkuk. Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut (Krisnanda, 2017) bahwa pasien dengan hipertensi biasanya datang dengan sakit kepala, mual dan muntah akibat tekanan darah tinggi, serta penglihatan kabur akibat kerusakan retina akibat hipertensi. Kerusakan pada sistem saraf pusat menyebabkan gangguan gaya berjalan. Gejala lain pada penderita hipertensi yaitu pusing, muka merah, nyeri kepala, mimisan secara tiba-tiba, tengkuk terasa pegal. Menurut asumsi peneliti bahwa ada beberapa tanda gejala yang muncul dari hipertensi diantaranya sakit kepala, masalah pada penglihatan, nyeri tengkuk dan kelelahan.

Analisis Data

Hasil dari analisa didapatkan data subyektif yaitu Ny. S mengatakan nyeri kepala dan nyeri tengkuk dengan skala nyeri 6. Data objektif yaitu Ny. S tampak meringis menahan nyeri, dan TD = 170/100 mmHg. Pada pengkajian nyeri PQRST ditemukan data *Provoking Incident*

yaitu nyeri bertambah ketika beraktifitas berat, *Quality* yaitu nyeri seperti ditusuk-tusuk, *Region* yaitu nyeri pada lokasi kepala dan daerah tengkuk, *Severity* yaitu skala nyeri 6 yaitu skala nyeri sedang, *Time* yaitu nyeri hilang timbul. Dari data subjektif maupun objektif pada analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa problem masalah keperawatan pada Ny. S yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Sesuai dengan penjelasan pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) mengenai gejala mayor dan minor pada diagnosa keperawatan nyeri akut. Gejalanya yaitu tampak meringis, mengeluh nyeri, menghindari nyeri, tekanan darah meningkat (SDKI et al., 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa diagnosa keperawatan yang didapatkan pada Ny. S menerima asuhan keperawatan untuk nyeri akut yang dibawa oleh agen pencedera fisiologis. Ditandai dengan keluhan pasien yaitu nyeri kepala dan nyeri daerah tengkuk. Kemudian Ny. S juga tampak meringis menahan nyeri dan meningkatnya tekanan darah yaitu 170/100.

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang muncul pada kasus Ny. S adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, diagnosa ini tegak dikarenakan terdapat gejala mayor dan minor yang ada sesuai dengan teori misalnya adanya keluhan nyeri, tampak meringis, menghindari nyeri dan tekanan darah meningkat. Diagnosa keperawatan yaitu kesimpulan berdasarkan analisis data. Langkah kedua dalam proses keperawatan adalah diagnosis, yang merupakan penilaian klinis tentang bagaimana individu, keluarga, kelompok, atau komunitas merespon masalah kesehatan saat ini atau yang potensial. Di mana perawat berlisensi memenuhi syarat untuk menanganinya (PPNI, 2020). Menurut asumsi peneliti bahwa nyeri yang dirasakan oleh Ny. S dapat menjadi penegak diagnosa keperawatan. Diagnosa keperawatan muncul karena adanya data yang didapatkan pada pasien, data tersebut adalah data yang abnormal.

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada Ny. S untuk mengatasi permasalahan nyeri akut disesuaikan dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu dilakukan selama 3x24 jam dengan melakukan manajemen nyeri (I.08238) (SIKI et al., 2018). Tindakan yang dilakukan antara lain pada observasi dilakukan identifikasi respon nyeri non verbal, identifikasi skala nyeri, untuk tindakan terapeutik yaitu berikan teknik non-farmakologi, dan untuk tindakan edukasi yaitu ajarkan dan anjurkan penggunaan teknik non-farmakologi kepada pasien. Pada kasus ini terapi yang dilakukan kepada Ny. S dengan teknik non-farmakologi yang dipilih yaitu terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sani & Fitriyani, 2021) bahwa rendam kaki dengan rebusan jahe merah meningkatkan sirkulasi darah dan meningkatkan relaksasi otot-otot tubuh. Jahe merah memiliki lebih banyak keunggulan dibanding jenis jahe lainnya. Senyawa gingerol terbukti dapat menurunkan tekanan darah. Minyak yang tidak mudah menguap merupakan sumber kandungan gingerol. Kandungan ini membuat rasa hangat di sekujur tubuh. Berdasarkan asumsi peneliti terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah selama 3 hari dapat menurunkan tekanan darah. Peneliti juga melihat bahwa pasien tampak tenang dan nyaman saat diberikan terapi terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah.

Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada Ny. S dengan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis yaitu dilakukan selama 3 hari mulai dari tanggal 08 Mei 2023 sampai dengan 10 Mei 2023. Implementasi dilakukan sesuai dengan

intervensi keperawatan yang telah dibuat, pelaksanaannya dilakukan dengan pasien. Implementasi keperawatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik nyeri mengidentifikasi respon nyeri non verbal, mengidentifikasi skala nyeri, memberikan terapi non-farmakologi terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah. Mekanisme vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) dari perendaman kaki akan menimbulkan respon sistemik. Rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah, merupakan perawatan komplementer yang akan menurunkan tekanan darah. Jahe dan bahan herbal lainnya dapat ditambahkan ke rendaman kaki. (Djamanmona & Ratih, 2021). Peneliti berasumsi bahwa rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah dapat menurunkan tekanan darah dan juga mengurangi nyeri. Ketika Ny. S diberikan terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah tersebut maka akan melancarkan peredaran darah, meningkatkan relaksasi otot dan juga dapat menghilangkan stres.

Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan pada Ny. S selama 3x24 jam didapatkan hasil yaitu Ny. S mengatakan nyerinya sudah berkurang dari skala awal 6 menurun menjadi skala 2. Data objektif yaitu meringis dapat menurun dan tekanan darah dapat membaik setelah diberikan terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah. Indikator kriteria hasil yaitu keluhan nyeri skor 5, meringis skor 5, dan tekanan darah skor 5. Masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis telah teratasi. Menurut (Fatimah, 2019) tahap evaluasi pada keperawatan ialah tahap akhir yang berguna untuk melihat apakah rencana atau proses keperawatan telah dilakukan secara optimal atau tidak.

Rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah sesuai dengan teori (Hafidz et al., 2021) bahwa dengan merendam kaki dalam air hangat berisi rebusan jahe merah, bisa menurunkan tekanan darah. Jahe merah dapat menimbulkan efek panas/hangat bila direndam dalam air hangat, menyebabkan zat cair, padat, dan gas mengembang ke segala arah dan mempercepat reaksi kimia. Metabolisme jaringan disertai dengan peningkatan pertukaran kimia dan cairan. Efek biologis dari panas atau hangat dapat menyebabkan pembuluh darah membesar, meningkatkan sirkulasi darah. Respon fisiologis tubuh terhadap panas adalah melebarkan pembuluh darah dan mengendurkan otot, sehingga meningkatkan sirkulasi dan menurunkan tekanan darah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sani & Fitriyani, 2021) berjudul “Rendam Kaki Rebusan Air Jahe Merah Berpengaruh terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi” didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian terapi rendam kaki jahe merah terhadap tekanan darah sebelum dan sesudah terapi rendam kaki jahe merah.

Terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah sejalan dengan penelitian terdahulu (Sriyatna & Rahayu, 2022) tekanan darah pasien 140/100 mmHg sebelum kaki direndam air jahe merah hangat, dan turun menjadi 130/90 mmHg setelah kaki direndam air jahe merah hangat. Setelah merendam kaki dalam air jahe merah hangat, tekanan darah subjek menurun rata-rata 10 mmHg saat sistolik dan 10 mmHg saat diastol, menurut hasil evaluasi. Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh dari terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah yang telah dibuktikan pada Ny. S selama 3 hari dan didapatkan hasil masalah keperawatan nyeri akut dapat teratasi. Adanya penambahan rebusan jahe merah dapat membuat tekanan darah menurun dan juga skala nyeri menjadi menurun.

SIMPULAN

Hasil pengkajian awal asuhan keperawatan pada Ny. S yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap didapatkan data bahwa Ny. S mengeluh nyeri kepala dan nyeri tengkuk dengan skala nyeri 6. TD pasien yaitu 170/100 mmHg. Pasien juga mengatakan bahwa memiliki riwayat hipertensi sudah sejak lama. Diagnosa dari asuhan keperawatan yang dilakukan pada Ny. S sesuai dengan analisa data yang telah didapatkan yaitu muncul masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Intervensi yang diberikan kepada Ny. S yaitu terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah. Implementasi yang dilakukan pada Ny. S selama 3x24 jam didapatkan hasil bahwa masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis sudah teratasi dengan dilakukannya terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah. Dari hasil evaluasi akhir atas implementasi terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah didapatkan hasil TD mengalami penurunan menjadi 130/80 mmHg. Dibuktikan dengan adanya penurunan skala nyeri awal sebelum tindakan terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah yaitu skala 6 dan setelah dilakukan tindakan terapi rendam kaki dengan menggunakan rebusan jahe merah menurun menjadi skala 2. Indikator kriteria hasil yaitu keluhan nyeri skor 5, meringis skor 5, dan tekanan darah skor 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, J., Dwinata, I., & Apriani. (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. 1, 28–35.
- Azizah, M., Dhewi, S., & Anwary, A. Z. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. 6(2), 56–61.
- Djamanmona, R. F., & Ratih, D. (2021). Efektifitas Kombinasi Relaksasi Otot Progresif Dan Rendam Kaki Air Jahe Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. 15(1), 47–59.
- Fatihah, W. M. (2019). Penerapan Evaluasi Keperawatan Terhadap Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, 2(3), 28–31.
- Hafidz, N. A., Wulandari, N. Y., & Ns. Noor Fitriyani, M. K. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Rendam Kaki Dengan Rebusan Jahe Merah Terhadap Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Dengan Preeklamsia. 1–10.
- Istichomah. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Lansia di Dukuh Turi, Bambanglipuro, Bantul. Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI), 2(1), 24. <https://doi.org/10.30644/jphi.v2i1.369>
- Khotimah, K. (2023). Gambaran Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. XIX(1), 37–46.
- Krisnanda, M. Y. (2017). Hipertensi. 1102005092.
- Mardiana, S. (2022). Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Akut Pada Kasus Dispepsia Terhadap Ny. I Di Ruang Penyakit Dalam RSD Mayjend Him Ryacudu Kotabumi Lampung Utara. 1–23.

- Pany, M., & Boy, E. (2020). Prevalensi Nyeri Pada Lansia. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 138. <https://doi.org/10.26714/magnamed.6.2.2019.138-145>
- PPNI. (2020). Diagnosa Keperawatan sebagai Bagian Penting Dalam Asuhan Keperawatan. In *OSF Preprints* (pp. 1–9).
- Sani, F. N., & Fitriyani, N. (2021). Rendam Kaki Rebusan Air Jahe Merah Berpengaruh terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 67. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.534>
- SDKI, DPP, & PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik.
- SIKI, DPP, & PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan : Definisi dan Tindakan Keperawatan edisi 1 cetakan 2.
- Silfiyani, L., & Khayati, N. (2021). Foot Hydrotherapy Menggunakan Jahe Merah (*Zingiber Officinale Var Rubrum*) Untuk Penurunan Hipertensi Lansia. 4, 1613–1624.
- Sriyatna, D., & Rahayu, D. A. (2022). Pengaruh Rendam Kaki Air Jahe Merah Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi.